

# The Role of Sholawat Hadroh Al-Banjari as a Means of Da'wah Communication for the Gedangan Society - Sidoarjo.

## [Peran Sholawat Hadroh Al-Banjari Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah Masyarakat Gedangan – Sidoarjo]

Rizky Ramadhani<sup>1)</sup>, Didik Hariyanto<sup>\*.2)</sup>

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia  
Email Penulis Korespondensi: didikharyanto@umsida.ac.id

**Abstract.** *The purpose of this study is to find out more about the role of sholawat hadroh al banjari as a means of da'wah communication, and identifying the benefits and drawbacks of hadroh al banjari art as a means of da'wah communication. This study is qualitative in nature and draws upon the field of mass media theory for its data. The researchers employ observation and interviews to gather data. There were three phases to the data processing and analysis process: data reduction, data display, and conclusion drafting. According to the findings of this research, using sholawat hadroh al banjari as a communication tool for da'wah is highly beneficial. The study's findings also indicate that the art of hadroh al banjari has a positive impact rather than showing negative results. With this, the role of sholawat hadroh al banjari as a means of da'wah communication can be said to be quite effective.*

**Keywords** - Sholawat, Hadroh, Banjari, Communication, Da'wah, Social Media.

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman komprehensif mengenai peran sholawat hadroh al banjari sebagai sarana komunikasi dakwah, serta mengetahui kelebihan dan kekurangan kesenian hadroh al banjari sebagai sarana komunikasi dakwah. Studi ini bersifat kualitatif dan mengacu pada bidang teori media massa untuk datanya. Peneliti menjalankan observasi dan wawancara dalam pengumpulan data. Ada tiga tahapan dalam proses pengolahan dan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwasanya peran sholawat hadroh al banjari sebagai sarana komunikasi dakwah dibidang sangat membantu dalam melakukan kegiatan komunikasi dakwah. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kesenian hadroh al banjari memberikan dampak yang positif daripada menunjukkan hasil negative nya. Dengan ini peran sholawat hadroh al banjari sebagai sarana komunikasi dakwah bisa dibidang cukup efektif.*

**Kata Kunci** – Sholawat, Hadroh, Banjari, Komunikasi, Dakwah, Media Sosial.

### I. PENDAHULUAN

Masyarakat di wilayah gedangan sidoarjo ini sangat antusias untuk tetap melestarikan kesenian hadroh Al banjari ini untuk bisa mendorong atau mengajak warga wilayah gedangan sidoarjo untuk terus aktif belajar tentang ilmu agama.

Di era modern zaman sekarang penggunaan dakwah sebagai sarana komunikasi masih eksis dan relevan sampai sekarang. Sholawat hadroh Al Banjari merupakan salah satu kegiatan komunikasi dakwah yang banyak diminati kalangan kaum muda maupun kaum tua. Banjari merupakan serangkaian perangkat yang mampu membangkitkan rasa kehadiran sosok mulia Nabi Muhammad SAW melalui seruan pujian yang disampaikan oleh sekumpulan individu (Yunus, 1989).

Dakwah adalah usaha yang diperbolehkan secara moral untuk mendidik individu dan masyarakat umum tentang pandangan dan tujuan hidup manusia, termasuk amar ma'ruf nahi munkar. Ini juga bertujuan guna memandu pengalaman individu dalam kehidupan keluarga, komunitas, dan negara mereka. [1]

Kata da'a, yad'u, dan da'watan berarti menyeru, mendorong, menyeru, dan mengajak, merupakan akar etimologis dari kata dakwah yang merupakan varian dari masdar. Menurut Masdar Helmy, dakwah Islam mengacu pada tindakan menyebarkan undangan dan memotivasi individu untuk mematuhi ajaran Allah dalam iman Islam. Ini termasuk mempromosikan praktik amar ma'ruf nahi munkar, yang memberikan dorongan untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan dosa. Tujuan akhir terlibat dalam dakwah adalah untuk menumbuhkan rasa kepuasan dan kepuasan baik

di dunia serta di akhirat. Dakwah merupakan tindakan menyampaikan ajakan dan seruan kepada umat Islam, mendorong mereka untuk memeluk suatu cara hidup yang dianggap baik oleh Allah SWT. [2]

Dibandingkan dengan bidang studi ilmiah lainnya, dakwah dibedakan oleh sejumlah karakteristik mendasar. Diantaranya: Pertama, ada ilmu yang menjelaskan bagaimana ajaran agama disebarkan. Bidang kajian yang mengkaji tentang gejala proses dakwah. Selain itu, dakwah dapat dibedakan dari ilmu-ilmu lain dengan dua faktor tambahan: isi pesan yang disampaikan dan cara penyampaian. [3]

Sholawat Hadroh Al-banjari adalah bentuk seni yang asalnya dari Kalimantan. Itu terus sangat dicari oleh banyak anak muda hingga hari ini. Bentuk seni ini dapat dianggap sebagai aset berharga dan warisan abadi dalam komunitas lokal tertentu. Salah satu nya di wilayah Gedangan sidoarjo ini masih memegang erat budaya jawa dan mayoritas memeluk agama islam. Sholawat Al Banjari juga menjadi warisan turun termurun dari pewaris tokoh agama pada jaman dahulu. [4]

Regulasi Islam dimulai dari sudut yang paling mudah, karena belum lama ini regulasi Islam menjelma menjadi dakwah dengan berbagai teknik dan media yang berbeda. era teknologi saat ini. Dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendidik masyarakat tentang kebaikan dan cara menghindari kemungkaran sehingga dapat menggugah masyarakat untuk menyebarkan kebenaran Islam. [5]

Sebagai sarana komunikasi dakwah sholawat Hadroh Al Banjari sangat menarik untuk diteliti dari segi sejarah dan juga penerapannya di kalangan yang ada di masyarakat Gedangan Sidoarjo. Kegiatan sholawat hadroh Al banjari ini berjalan di bidang keagamaan dan kesenian dan ada tiga instrumen musik yang berbeda dalam konteks ini, yakni rebana yang dimainkan dengan memukulnya menggunakan alat pukul seperti darbuka, rebana, dan ceng. Seni ini umumnya digunakan sebagai pengiring dalam pembacaan doa yang mencakup tema agama dan budaya sosial (Sholikha, 2018).

Biasanya kesenian hadroh Al Banjari ini di pentaskan di kalangan masyarakat diantaranya sebagai pengisian acara walimatul ursy, walimatul khitan, aqiqah maupun ruwah deso (bersih desa). Dalam kegiatan ini juga di selingi dengan kegiatan dakwah yang diisi dengan tokoh agama setempat atau tokoh agama yang terkenal di era modern zaman sekarang.

Sholawat Hadroh Al Banjari tidak lepas dari salah satu media komunikasi dakwah. Komunikasi dakwah merupakan langkah dalam menyampaikan pengetahuan atau pesan dari satu individu atau kelompok ke individu atau kelompok yang lain, dengan berpedoman terhadap Al-Qur'an dan Hadits. Bentuk komunikasi ini mengaplikasikan simbol-simbol verbal dan nonverbal dengan maksud mempengaruhi sikap, pandangan, atau perilaku individu lain sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal tersebut dapat dijalankan melalui komunikasi langsung dengan cara lisan atau tidak langsung menggunakan beragam saluran media (Ilaihi, 2010).

Kata "media" dan "komunikasi" adalah akar dari kata "media". Kata ini secara tersendiri mengandung arti berbeda. Media dapat berfungsi sebagai perantara komunikasi berbasis informasi antara manusia dan lingkungan. Oleh karena itu, dapat ditarik simpulan bahwasanya media komunikasi merupakan alat yang dipergunakan dalam mempermudah transfer informasi. guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. [6]

Komunikasi, secara sederhana, merupakan mekanisme pengiriman pesan pada orang lain melalui media yang memiliki konsekuensi tertentu. Komunikasi bisa dijalankan secara primer (langsung) atau primer (tidak langsung) dalam pelaksanaannya. Secara teori, komunikasi hanyalah proses pertukaran ide atau pemikiran dengan pihak lain. Akibatnya, komunikasi dapat dianggap sebagai pertukaran gagasan atau pesan dari satu pihak kepada pihak lainnya yang bertujuan memenuhi pencapaian kesepakatan bersama atas pesan atau gagasan yang dimaksudkan. [7]

Dimana hubungan komunikasi dan dakwah ini merupakan bidang pengetahuan yang telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan studi dakwah. Keberhasilan dakwah sangat dipengaruhi oleh proses komunikasi. Perbedaan utama antara dakwah dan komunikasi terletak pada metode penyampaian pesan dan tujuan yang ingin dicapai. Menurut para peneliti, seni Hadroh Al Banjari berperan sebagai salah satu bentuk komunikasi dakwah yang memanfaatkan penggunaan simbol dalam penyampaian pesan agama secara simbolis, dengan tujuan menanamkan semangat yang kuat dalam kegiatan keagamaan baik di kalangan remaja maupun orang dewasa. [8]

Di samping itu Kesenian Hadroh Al Banjari juga termasuk dalam komunikasi media massa, yang dimana komunikasi ini harus memerlukan massa. Baik media online maupun media elektronik. Yang

bertujuan untuk ditujukan kepada seluruh masyarakat dan tersebar dibanyak tempat, banyak juga fungsi dari komunikasi media massa ini seperti hal nya kegiatan kesenian Hadroh Al Banjari ini yang termasuk dalam fungsi transmisi budaya dan fungsi pewarisan budaya dimana keduanya memiliki tujuan yang sama yang berupaya untuk mengenalkan budaya kepada masyarakat luas dan meneruskan ilmu pengetahuan atau wawasan ilmu agama, etika, nilai, dan norma.

Keunggulan hadroh al banjari dapat disimpulkan sebagai berikut: sebagai media spiritual dengan melantunkan doa-doa agar manusia selalu berakhlak baik, sebagai kesenian rakyat dengan menciptakan objek untuk menyebarkan demokrasi, sebagai media pendidikan dengan menampilkan kesenian bernuansa islami, yang dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan yang sangat baik. [9]

Pemanfaatan media massa dalam menyebarluaskan ajaran agama sangat efektif ketika khalayak sasarannya terdiri dari sejumlah besar individu yang letaknya jauh secara geografis. Media massa yang biasa digunakan dalam hidup keseharian meliputi televisi, radio, film bioskop, dan surat kabar yang berfungsi pada ranah penyebaran informasi dakwah (Mubasyaroh, 2016). Motivasi yang di dapat dalam kesenian Hadroh Al Banjari ini dalam komunikasi media massa ialah dimana sebagai kekuatan seseorang untuk menggerakkan masyarakat warga gedangan sidoarjo agar mampu untuk merespon pranata ketuhanan, mengungkapan dalam bentuk pemikiran, komunitas kelompok.

Tujuan dakwah adalah agar sikap dan tindakan masyarakat lebih sejalan dengan ajaran Islam. baik secara pribadi maupun lisan. Menurut ajaran Muhammad, ada beberapa pendekatan, antara lain hikma (kebijaksanaan), mujlah bi al ahsan (diskusi yang baik), dan mauziah (pelajaran yang baik). Memberi kabar gembira, menggunakan cara-cara baru yang dianggap bermanfaat, menyentuh hati umat Islam, berpidato terbuka, dan berhijrah adalah semua cara yang dapat digunakan dalam berdakwah.[10]

Dan menumbuhkan rasa semangat dalam aktivitas keagamaan di masyarakat gedangan sidoarjo. Komunikasi dakwah maupun komunikasi media mass ini memiliki banyak sekali macam nya. Kesenian Al Banjari sendiri termasuk dalam kategori organisasi islam, yang dimana kesenian Hadroh Al Banjari ini berdiri didalam organisasi yang bergerak berazaskan islam dan dakwah Islamiyah.

Pembinaan kesenian hadroh al banjari di usia muda sangatlah tepat dan memberikan dampak positif bagi mereka, dimana mereka adalah generasi penerus kesejahteraan suatu bangsa di masa yang akan datang yang bergerak dibidang agama dan seni. Melalui program pembinaan atau pengenalan kesenian hadroh al banjari ini sangat lah efisien untuk dilakukan yang bertujuan agar para kaum muda maupun kaum tua bisa mengajak atau menggiring masyarakat setempat untuk bisa mengenal lebih jauh tentang kesenian ini dan memberikan dampak yang positif bagi warga di wilayah gedangan sidoarjo, dan tidak hanya itu di dalam kesenian hadroh al banjari ini juga terdapat suatu materi dakwah islam yang memberikan suatu pesan maupun motivasi untuk mendorong masyarakat di wilayah gedangan sidoarjo ini agar selalu semangat untuk mempelajari ilmu agama dan menjauhi hal – hal yang bisa menjerumuskan ke suatu kegiatan yang berdampak negative.

Dan tidak hanya itu dengan adanya pembinaan maupun pengenalan kesenian ini bisa mendorong kaum muda untuk lebih mudah berinteraksi dengan orang baru, mempunyai hubungan baik dengan orang lain, dan bisa menjadikan para kaum muda untuk selalu berpikir positif.

Budaya menambah cita rasa dalam hidup. Budaya akan membuat hidup tampak lebih hidup dan berwarna. Hadroh albanjari adalah bukti nyata dari budaya sempurna yang telah berkembang dari waktu ke waktu. agar dapat terus tumbuh sebagai dakwah Islam dengan membacakan syair-syair sholawat, serta agar dapat terus mengajak masyarakat luas untuk mau melestarikan budaya dan mengamalkan sholawat. [11]

Budaya kesenian hadroh Al banjari ini salah satu kesenian yang pertama kali muncul di wilayah timur tengah, dimana kesenian hadroh Al banjari ini dulu menjadi sarana dakwah pertama kali yang dilakukan oleh nabi Muhammad SAW, menyebar nya kesenian hadroh Al banjari hingga ke Indonesia ini melalui wali 9 atau biasanya disebut wali songo, dimana tokoh agama terdahulu menjalankan sarana dakwah mempunyai banyak cara salah satunya dengan menggunakan kesenian ini, dengan kesenian ini para wali songo pun menciptakan suatu lagu atau tembang – tembang jawa yang lirik didalamnya mempunyai pesan – pesan penting mengenai ilmu keagamaan.

Para wali songo ini pun menyebarkan agama islam tidak di satu tempat melainkan di seluruh penjuru nusantara yang bermayoritaskan beragama islam yang dimana kesenian ini sangat cepat tersebar luas dan sangat populer hingga saat ini. Dimana dengan cara seperti ini bisa menarik daya minat warga setempat terhadap kesenian lewat alunan lagu yang dimainkan.

Penelitian ini menggunakan teori media massa, karena atribut utama yang terkait dengan pemanfaatan media yang saling berhubungan, yang melibatkan khalayak individu yang berfungsi sebagai penerima dan pengirim pesan, sifat interaktif dari platform ini, aplikasi serbaguna mereka sebagai media terbuka, dan kehadiran mereka yang meresap dalam berbagai konteks. Menurut (McQuail, 2011) munculnya media baru memiliki potensi untuk memperluas dan membentuk kembali berbagai peluang sosio-teknologi yang tersedia untuk komunikasi publik.

Adapun beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu yang pertama penelitian yang bertujuan untuk mempelajari pembelajaran seni Hadroh Al Banjari guna mencapai peningkatan kegiatan rutin grup sholat pemuda Karang Taruna DSN. Mbureng, Desa Jambon, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo, yang dilakukan oleh Hamdan Alwi Mukminum. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seni Hadroh Al Banjari dipergunakan untuk alat pengiringan dalam kegiatan umum maupun acara keagamaan, akan tetapi di dalam kegiatan terdapat kekurangan yang ada yang dimana para pemuda ini masih belum memahami betul kesenian hadroh al banjari ini. Dengan adanya program seperti ini bisa meningkatkan kualitas keterampilan para pemuda karang taruna dan meningkatkan spirit para pemuda karang taruna. [12]

Kemudian ada juga penelitian yang bertujuan untuk mengungkap bentuk dan strategi pemanfaatan platform YouTube sebagai media komunikasi dakwah. Penelitian mengenai Penggunaan YouTube sebagai Media Komunikasi Dakwah di Kota Makassar yang dilakukan oleh Ibnu Hajar, menghasilkan temuan bahwa penggunaan YouTube sebagai sarana komunikasi dakwah oleh para pendakwah memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan dakwahnya.

## II. METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif dipergunakan dalam memperoleh pemahaman menyeluruh tentang suatu fenomena, fakta, atau realitas melalui analisis bahasa lisan atau tertulis dan observasi objek secara rinci. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang mendalam dari fenomena tersebut dan memastikan keaslian serta signifikansinya.[13].

Teknik pengumpulan data dijalankan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mempergunakan 5 responden yang diambil dari masyarakat, selaku sebagai Ketua dan anggota hadroh albanjari Kecamatan Gedangan Sidoarjo.

Peneliti menggunakan teori media masa.

Tujuan Penelitian dilakukan untuk mengetahui peran sholat hadroh al-banjari sebagai sarana komunikasi dakwah masyarakat gedangan – sidoarjo. Metode analisis data melibatkan tiga tahapan yang berbeda, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atas data yang terkumpul dari lapangan. Selanjutnya, dilakukan tinjauan mendalam dan analisis data guna mendapatkan wawasan yang berarti yang dapat meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang sedang diteliti.

Dakwah merupakan bentuk komunikasi yang mengacu pada proses transmisi pengetahuan Islam secara teratur dengan tujuan mengajak jamaah untuk memeluk, memahami, menerapkan, menyebarkan, dan menjaga kebenaran ajaran Islam, sesuai dengan salah satu tafsir. Komunikasi dakwah dapat didefinisikan sebagai bentuk komunikasi di mana individu, seperti mubaligh atau mereka yang terkait dengan ajaran Islam dan berbagai aspek kehidupan, terlibat dalam penyebaran pesan dakwah. [14]

Sumber data dalam penelitian kualitatif meliputi ekspresi verbal atau tertulis yang diteliti oleh peneliti, serta objek yang diamati dengan cermat, dengan tujuan untuk mengungkap makna yang mendasari yang terdapat dalam dokumen atau artefak tersebut. Metode penelitian kualitatif mengacu pada pendekatan penelitian dengan temuan berupa data deskriptif melalui pengumpulan dan analisis kata-kata lisan atau tertulis dari berbagai sumber. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman komprehensif mengenai bagaimana hadroh digunakan sebagai media dakwah, khususnya di kalangan remaja yang tinggal di Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo. Pendekatan penelitian yang dipergunakan adalah teori New

Media. Metode pengumpulan data yang dijalankan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses pengolahan dan analisis data dijalankan berdasarkan tiga tahapan, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah gedangan sidoarjo terhadap tim hadroh al banjari yang berada di wilayah tersebut yang dimana menggunakan kesenian hadroh al banjari ini sebagai sarana metode media dakwah. Peneliti ini melakukan observasi dan wawancara yang mendalam agar dapat menjawab pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana kesenian hadroh al banjari ini sebagai media dakwah bagi kaum muda di wilayah gedangan sidoarjo. Informasi yang diperoleh dalam penelitian menggunakan metode observasi dan wawancara secara langsung. Dengan tujuan supaya memperkenalkan atau pembinaan kesenian hadroh al banjari terhadap kaum muda dan tetap melestarikan kesenian hadroh al banjari ini tidak hilang begitu saja.

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menggali lebih dalam peran sholawat Hadroh Al banjari untuk sarana komunikasi dakwah dalam perilaku budaya masyarakat terutama di daerah Gedangan, Sidoarjo. Hal ini menarik peneliti terutama pada minat kalangan muda terhadap sholawat Hadroh Al banjari di era modern ini, tak hanya sebagai komunikasi dakwah sholawat Al banjari juga saat ini termasuk dalam komunikasi massa, dikarenakan perkembangan teknologi saat ini yang dapat diakses di media sosial.

Data pada penelitian diperoleh dari hasil observasi dan wawancara pada pelaku serta audience dari sholawat Hadroh Al banjari. Media dakwah sendiri di dalamnya juga menjelaskan atau memberikan pesan – pesan penting tentang ilmu keagamaan, dimana program seperti ini sangatlah baik dan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat di wilayah gedangan sidoarjo khususnya para kaum muda di jaman sekarang.

Dengan melalui sistem wawancara dengan para anggota tim hadroh di wilayah gedangan sidoarjo, bahwasanya mereka sangat antusias dan sangat mengerti bagaimana kesenian hadroh al banjari ini menjadi peran penting di dalam komunikasi dakwah. Dimana mereka sangat ingin untuk terus melestarikan budaya turun temurun ini agar tidak hilang begitu saja, selain itu mereka juga melakukan program pembinaan atau pengenalan kesenian ini kepada anak muda di jaman sekarang yang bertujuan agar kesenian ini tetap dikenal oleh masyarakat luas dan terus populer di wilayah gedangan sidoarjo ini.

Dengan adanya program pembinaan ini mereka bisa merubah dampak positif yang cukup bagus seusia mereka agar mereka memperoleh pengalaman, bermanfaat untuk kesediaan regenerasi dan ingin mempunyai rasa ingin tahu lebih dalam apa itu kesenian hadroh al banjari tersebut. Dan tidak hanya itu dengan adanya program seperti ini bisa membangun dan menanamkan rasa keagamaan yang sangat dalam pada kaum muda jaman sekarang.

Kemudian mereka juga mengajarkan bagaimana memperkenalkan media dakwah tidak dengan satu sistem saja, mereka juga menerapkan bagaimana mempelajari komunikasi media dakwah melalui gadget atau media online salah satunya yaitu melalui tiktok, menurut tanggapan mereka sangat penting apabila media dakwah seperti ini dipublish di social media di jaman sekarang, karena dengan adanya media social tiktok saat ini masyarakat bisa menikmati dakwah tidak dengan harus datang di tempat melainkan dijangkau melalui gadget masing – masing juga agar bisa dinikmati atau dilihat oleh masyarakat luas dan bisa bermanfaat bagi masyarakat luas.

Peran kesenian hadroh Al banjari sebagai media dakwah sangat lah efisien menurut tanggapan mereka bahwasanya dengan kegiatan seperti ini mereka juga ingin di usia muda di jaman sekarang mereka tidak hanya pandai di ilmu formal saja melainkan juga di imbangi dengan ilmu agama yang kuat.

Seni Islami dikembangkan melalui media musik hadrah. Selain itu, Hadrah ini berfungsi sebagai sarana kehumasan untuk mengajak masyarakat, khususnya kaum milenial, untuk mendoakan Nabi Muhammad SAW. “Memasukkan dakwah ke dalam musik Banjari sangat sederhana karena sangat populer dan diminati oleh generasi milenial saat ini. [15]

Dimana para peneliti mengajukan beberapa pertanyaan – pertanyaan yang terkait dengan pembinaan atau pengenalan kesenian hadroh Al banjari ini dan peran kesenian hadroh Al banjari sebagai media dakwah di wilayah gedangan sidoarjo yang kemudian akan di analisis, informasi yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara langsung.

Informan pertama yaitu ( KN ), saat ini berprofesi sebagai ketua hadroh Al banjari sekaligus pemegang akun social media tiktok tim hadroh di wilayah gedangan sidoarjo, KN sangat gemar memposting atau mempublish hasil video hadroh al banjari di tiktok yang dimana tim hadroh al banjari ini sudah mempunyai akun tiktok sendiri yang bertujuan untuk dapat dikenal oleh masyarakat luas dan kegiatan dakwah ini bisa dilakukan secara langsung melalui social media.

Ide ini muncul ketika ia mengetahui bahwasanya di jaman modern saat ini kecanggihan teknologi bisa dibidang sangatlah maju, dengan itu para informan sangat berinisiasi untuk membuat akun social media yang berisikan tentang ilmu agama yang dimana didalamnya mempelajari tentang akhlak, akidah, dll. Banyak sekali respon masyarakat luas yang mengunjungi akun social media tim hadroh ini dengan melakukan follow akun tiktok tim hadroh ini dengan tujuan untuk belajar tentang ilmu keagamaan dan mengetahui lebih dalam apa itu kesenian hadroh al banjari itu sendiri.

Informan kedua yaitu ( EC ), saat ini ia merupakan salah satu anggota tim hadroh di gedangan sidoarjo dan juga guru kesenian hadroh al banjari di tempat tersebut, ia menekuni bidang ini sejak ia masih berada di bangku sekolah menengah pertama ( SMP ) dan sampai saat ini ia masih aktif di bidang kesenian hadroh al banjari ini dan menjadi guru kesenian hadroh al banjari di gedangan sidoarjo, ia aktif mengajar kesenian hadroh al banjari ini sudah berjalan selama 2 tahun, dimana waktu itu ia mempunyai ide bahwasanya anak muda di jaman sekarang bisa dibidang masih minim pengetahuan tentang ilmu keagamaan, menurutnya di jaman modern saat ini jangan hanya ilmu formal saja yang perlu dipelajari melainkan harus diimbangi juga dengan ilmu agama yang kuat.

Dengan adanya kesenian hadroh al banjari ini ia sangat antusias untuk terus melakukan pengenalan atau pembinaan kepada anak muda di jaman sekarang semoga dengan adanya kesenian hadroh al banjari ini bertekad untuk bisa menarik daya tarik anak usia muda di jaman sekarang. Dimana masyarakat setempat sangat mendukung dengan adanya program ini dimana mereka ingin anak nya bisa mengetahui ilmu agama yang dalam dan berani untuk berinteraksi dengan orang baru. Menurut tanggapan informan “ *dengan kesenian hadroh al banjari ini dapat digunakan sebagai media dakwah karena tidak dengan mempelajari kesenian ini saja dimana juga diselingi dengan materi dakwah yang sesuai dengan anak kaum muda di jaman sekarang* “.

Informan ketiga yaitu ( UU ), saat ini beliau merupakan menjadi tokoh agama terkenal di wilayah gedangan sidoarjo ini, sekaligus menjadi Pembina tim hadroh al banjari ini. beliau bergerak di bidang keagamaan sudah berjalan cukup lama di kampung halamannya. Awal mula beliau bergerak di bidang keagamaan ini ketika beliau menjadi bagian pemuda organisasi islam yang ada di kampung halamannya, dimana waktu itu beliau pertama kali menjadi seorang MC di organisasi islam tersebut seiring berjalannya waktu beliau juga mempelajari ilmu dakwah di kampung halamannya.

Hingga saat ini beliau juga sering aktif mengadakan kegiatan pengajian atau pembinaan dakwah di salah satu tempat ibadah di kampung halamannya yang bertujuan untuk mengajak masyarakat sekitar tetap kejalan yang benar dan beliau pun lah yang mendirikan kesenian hadroh al banjari ini di salah satu wilayah yang ada di gedangan sidoarjo. Hal ini bisa menjadi motivasi terhadap anak kaum muda di jaman sekarang untuk terus berdakwah melalui kegiatan kesenian hadroh al banjari ini. Beliau juga mengadakan acara rutinan kesenian hadroh al banjari setiap hari kamis malam jumat dan melakukan pembelajaran dakwah di setiap hari jumat malam sabtu kegiatan ini bersifat secara umum untuk kaum muda sehingga siapa pun yang ingin mempelajari atau melatih kegiatan dakwah tidak hanya warga setempat saja melainkan bisa dihadiri oleh masyarakat lain.

Informan ke empat yaitu ( DS ), ia merupakan ketua remas atau remaja masjid yang ada di wilayah gedangan sidoarjo ini, ia juga menjadi anggota tim hadroh di wilayah gedangan sidoarjo, tidak jauh beda dengan informan yang lainnya ia juga gemar sekali mengikuti kegiatan dakwah dan pelatihan kesenian hadroh al banjari ini.

Sebelumnya DS tidak mengetahui kesenian hadroh al banjari ini seperti apa, dengan rasa kemauan yang tinggi ia saat ini menjadi peran vital di dalam organisasi islam di kampung halamannya, awal mula ia tertarik dengan kesenian hadroh al banjari ini dengan melihat video – video yang ada di dalam youtube dengan itu muncul lah sebuah ide untuk melakukan suatu program pembinaan pada kaum muda di wilayah setempat.

Kegemaran informan pun mulai tersalurkan kepada anak muda di wilayah gedangan sidoarjo ini yang dimana dengan adanya program pembinaan bisa memberikan dampak yang positif bagi mereka, keikutsertaan anak muda untuk mengikuti program pembinaan kesenian hadroh al banjari ini sangat lah banyak hampir setiap tahunnya terus bertambah personilnya. Informan pun tidak hanya melakukan kegiatan pembinaan saja ia juga selalu aktif mengikutsertakan anak didiknya ke event – event perlombaan yang ada, yang dimana kata informan untuk melatih keberanian anak usia muda yang berani berinteraksi dengan orang baru maupun masyarakat luas.

Bahkan sering kali tim hadroh al banjari ini meraih penghargaan sebagai kategori tm hadroh al banjari terbaik disisi lain juga sering kali mendapatkan tawaran job untuk mengisi kekosongan acara keagamaan di wilayah gedangan sidoarjo, anak kaum muda di wilayah gedangan sidoarjo ini tidak terlalu focus di kesenian hadroh al banjari nya saja ia juga dilatih menjadi khotib jumat yang bertujuan untuk memberanikan diri berdakwah kepada masyarakat luas dan bisa menjadi program regenerasi di wilayah gedangan sidoarjo.

## VII. SIMPULAN

Kesenian hadroh al banjari ini sangat bermanfaat untuk kaum muda jaman sekarang, yang dimana di dalamnya tidak melakukan program pembinaan kesenian hadroh al banjari saja melainkan juga di selingi dengan pembelajaran ilmu dakwah yang materinya sesuai dengan usia anak muda di jaman sekarang yang bertujuan untuk terus tetap melestarikan budaya turun temurun para tokoh agama terdahulu dan melatih keberanian anak usia muda untuk terus berdakwah di didepan masyarakat luas. Kelebihan dan kekurangan dalam peran sholawat al banjari sebagai komunikasi dakwah pun berbeda beda dari setiap informannya. Bahwasanya mereka juga menjeleskan dengan cara seperti ini bisa menambah daya tarik anak usia muda di jaman sekarang, disamping itu juga ada yang menjelaskan dengan adanya program seperti ini sangat kurang efisien pada kalangan anak usia muda di jaman sekarang. Namun dari keseluruhan data menjelaskan bahwasanya cenderung setuju atau memaparkan kelebihan peran sholawat hadroh al banjari ini dibanding kekurangannya. Hal ini menandakan bahwasanya kesenian hadroh al banjari menjadi sarana komunikasi yang baik di bidang komunikasi dakwah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing yang berperan dan mendukung untuk menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya dalam pelaksanaan kegiatan penelitian. Dan kepada penulis jurnal yang telah membantu dalam proses pengerjaan penelitian ini.

## Referensi

- [1] 'Pengertian Komunikasi Dakwah', *Risalah Islam*, Aug. 12, 2021. <https://www.risalahislam.com/2021/08/pengertian-komunikasi-dakwah.html> (accessed Jun. 24, 2023).
- [2] M. Ritonga, 'Komunikasi Dakwah Zaman Milenial', vol. 3, no. 1, 2019.
- [3] B. Andrian, 'KOMUNIKASI DAKWAH DALAM TINJAUAN SOSIOLOGI KOMUNIKASI', vol. 18, no. 2, 2020.
- [4] R. Anggraini and A. Muhibuddin, 'Pelatihan Al-Banjari Untuk Meningkatkan Semangat Kegiatan Rutinan Malam Lailatus Sholawat Santriwati Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum, Ribath Sabilul Huda Jombang', 2021.

- [5] M. S. Aziz, 'Sosial Media Sebagai Sumber Informasi Dan Dakwah Jamaah Majelis Sholawat Albanjari Koordinator Kecamatan Waru', *Wasilatuna J. Komun. Dan Penyiaran Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 17–32, Oct. 2019, doi: 10.38073/wasilatuna.v2i2.411.
- [6] A. A. R. Alhasani and A. I. Rochim, 'SIMBOL KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI SENI HADRAH AL-ANSHOR DI KALIDAMI SURABAYA (KAJIAN KOMUNIKASI BUDAYA HADRAH AL ANSHOR DI KALIDAMI – SURABAYA)'.
- [7] H. A. Mukminun and R. Widyaningrum, 'PEMBELAJARAN KESENIAN HADROH AL-BANJARI; SPIRIT UNTUK MENINGKATKAN KEGIATAN RUTINAN GRUP SHOLAWAT PEMUDA KARANG TARUNA DSN. MBURENG DS. JAMBON KEC. JAMBON KAB. PONOROGO.'.
- [8] A. R. Hayuningtyas, 'Proposal Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi'.
- [9] L. V. Hignasari, 'Analisis Peningkatan Industri Start Up Di Bidang Pendidikan Selama Masa Pandemi Covid-19', *J. Ilm. Vastuwidya*, vol. 4, no. 1, pp. 50–58, Feb. 2021, doi: 10.47532/jiv.v4i1.251.
- [10] N. Marufah, 'Komunikasi Seni Hadrah Majelis Ahbaabul Musthofa Yogyakarta', *Alhadharah J. Ilmu Dakwah*, vol. 19, no. 2, p. 91, Jan. 2021, doi: 10.18592/alhadharah.v19i2.3537.
- [11] B. Basuni, 'EFEKTIVITAS DAKWAH ISLAM MELALUI KOLABORASI SENI KENTONGAN DAN HADROH BANYUMASAN (Studi Komunitas Kenthosh, Rawalo - Banyumas)', *J. Ilm. Mhs. Raushan Fikr*, vol. 6, no. 2, pp. 145–158, Jul. 2017, doi: 10.24090/jimrf.v6i2.2738.
- [12] H. A. Mukminun and R. Widyaningrum, 'PEMBELAJARAN KESENIAN HADROH AL-BANJARI; SPIRIT UNTUK MENINGKATKAN KEGIATAN RUTINAN GRUP SHOLAWAT PEMUDA KARANG TARUNA DSN. MBURENG DS. JAMBON KEC. JAMBON KAB. PONOROGO.'.
- [13] Y. Yusanto, 'Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif', *J. Sci. Commun. JSC*, vol. 1, no. 1, Apr. 2020, doi: 10.31506/jsc.v1i1.7764.
- [14] romeltea, 'Pengertian Komunikasi Dakwah » Romeltea Online', *Romeltea Online*, Sep. 29, 2015. <https://romeltea.com/pengertian-komunikasi-dakwah/> (accessed Jun. 24, 2023).
- [15] A. Tirtana, 'Musik Hadrah al-Banjari Sebagai Media Dakwah', *Maduraindepth*, Feb. 16, 2020. <https://maduraindepth.com/musik-hadrah-al-banjari-sebagai-media-dakwah> (accessed Jun. 24, 2023).

**Conflict of Interest Statement:**

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.